

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIIIC SMP NEGERI 8 KENDARI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Yunus.bob@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu Apakah model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks berita siswa kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari. pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 melalui model pembelajaran kontekstual. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor guru dan siswa. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian ini terjadi dalam dua siklus setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tiap siklus terdiri atas 1. perencanaan 2. pelaksanaan tindakan 3. observasi dan 4. refleksi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kendari ini dapat dilihat dari keberhasilan siswabaik. Nilai Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63,12% dan pada siklus II meningkat menjadi 77,93%. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 63% dan meningkat pada siklus II menjadi 81%. Aktivitas mengajar guru pada siklus I sebesar 38% dan meningkat pada siklus II menjadi 83%. Dari segi hasil ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 35% dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal sebesar.

Kata Kunci: Menulis, Teks Berita, Kontekstual

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampain informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai alat komunikasi. Sebagaimana diketahui bahwa sekarang ini orientasi pembelajaran bahasa berubah dari penekanan pada pembelajaran aspek bentuk ke pembelajaran yang menekankan pada aspek fungsi. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses negosiasi pesan dalam suatu konteks atau situasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, pada siswa kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari adalah pengamatan objek yang tidak maksimal, koherensi antar kalimat, pilihan kata, keefektifan kalimat, masih kurang. Berdasarkan nilai observasi pendahuluan pada siswa kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari Pada tahun pelajaran 2015/2016 semester ganjil dari 31 siswa, hanya 7 orang yang lulus yaitu memperoleh nilai 70 dengan persentase (22,58) dan 24 orang siswa memperoleh nilai kurang dari 70 dengan persentase (77,41) dari kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70 ketidakmampuan siswa merupakan suatu masalah dalam pembelajaran di kelas. Agar dapat menulis siswa perlu dipacu dengan menggunakan model

pembelajaran yang menarik. Untuk itu guru perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa tertarik agar siswa dapat menulis dengan baik. Dalam menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan, dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah berita yang baik. Pengajaran menulis, khususnya menulis berita adalah keterampilan yang bertujuan untuk mengajukan suatu objek atau suatu hal yang sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah – olah berada di depan kepala pembaca.

Model pembelajaran Kontekstual diharapkan dapat mendorong siswa agar menyadari dan menggunakan pemahamannya untuk mengembangkan diri dan penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu, model pembelajaran kontekstual diharapkan siswa dapat mengerti makna belajar, manfaat belajar, status mereka, serta bagaimana mereka mencapai semua itu. Mereka akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari akan berguna bagi hidupnya nanti. Model pembelajaran Kontekstual diharapkan dapat mengenalkan atau menunjukkan, memotivasi, dan menarik minat siswa kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari dalam menulis teks berita dan diharapkan keterampilan menulis teks berita akan meningkat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan menulis teks berita dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari.

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan untuk siswa tentang pentingnya menuliskan berita melalui model pembelajaran kontekstual, khususnya siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari.
2. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dan rujukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.
3. Bahan informasi dan rujukan bagi peneliti yang berminat untuk mengadakan penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.

Defenisi Operasional

Definisi Operasional pada penelitian ini yaitu:

1. Pengertian menulis. Menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif.
2. Berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton atau melalui media massa umum. Laporan tercepat mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

3. Pembelajaran Kontekstual adalah merupakan model pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan pementapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga/masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Keterampilan Menulis

Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca Dalman (2012:3). Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Menulis dapat berarti menurunkan atau melukiskan lambang – lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang (Dalman, 2012 : 1). Selanjutnya, juga dapat diartikan bahwa menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan dan sebagainya.

Menulis merupakan tindak komunikasi yang pada hakikatnya sama dengan berbicara. Persamaan itu terletak pada tujuan dan muatannya. Tujuan menulis adalah untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain, sedangkan muatannya adalah berupa pikiran, perasaan, gagasan, pesan, dan pendapat. Kemahiran menulis adalah kemahiran menggunakan lambing bunyi bahasa. Ada dua hal penting yang diperlukan dalam menulis, yaitu bahan tulisan dan cara menuliskannya. Dari uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah melukiskan lambang – lambang grafis dan merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediannya.

2.2. Pengertian Berita

Secara bahasa berita berasal dari bahasa sansekerta, vrit yang berarti ada atau terjadi. Kemudian dikembangkan dalam bahasa inggris menjadi ,write yang berarti menulis. Sebagian orang menyebutnya, vritta yang berarti kejadian atau yang terjadi. Lidah orang Indonesia menyebutnya, berita. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita diartikan sebagai, ” laporan tercepat mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat Cahya S. (2012 : 2).

Banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian berita. Diantaranya,. Berita adalah laporan tercepat tentang suatu peristiwa, fakta atau hal yang baru, menarik dan perlu diketahui oleh masyarakat umum. suatu fakta yang menarik perhatian atau gagasan yang perlu disampaikan kepada khalayak melalui media massa umum Sudarman (2008 : 76).

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa Djuraid (2012 : 9) . Faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. Dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan atau fiksi penulisnya.

. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton atau melalui media massa umum.

Teknik Menulis Berita

Menulis berita tidak sama dengan menulis surat atau buku harian di dalam kamar yang merupakan uneg – uneg hati. Menulis berita memerlukan kecakapan tersendiri dan harus memperhatikan ciri – ciri bahasa surat kabar dan jenis – jenis tulisan dalam surat kabar yang telah diungkapkan dimuka. Setiawan (2001 : 35). Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis berita:

1. Tulisan berita harus dapat menyentuh kebutuhan manusia akan informasi, kesenangan, keingintahuan, ketidakpahaman, dan sebagainya.
2. Berita yang ditulis di dalam surat kabar harus aktual sehingga tidak menjadi berita yang basi.
3. Penulisan berita untuk surat kabar harus cepat dan singkat tetapi kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan dengan sumber yang jelas.
4. Tulisan berita harus dapat menjawab apa, kapan, siapa, bagaimana, dan dimana suatu berita yang ditulis, sehingga tidak membuat pembaca bertanya tentang ketidakjelasan berita;
5. Tulisan berita yang berkelanjutan tentang suatu hal, pada bagian akhir berita harus diungkapkan lagi tentang latar belakang peristiwa itu agar pembaca yang baru membacanya (mengikutinya) menjadi jelas terhadap berita yang baru dibacanya itu.

Nilai Berita

Menurut Cahya S.(2012 : 10) Berita memang tidak dapat terlepas dari unsur pelaporan suatu peristiwa tertentu. Akan tetapi, tidak semua kejadian atau peristiwa dapat dilaporkan kepada khalayak sebagai berita. Pekerjaan guru mengajar di sekolah dan percekcoan antara pedagang dan pembeli di pasar tidak perlu dilaporkan kepada khalayak. Karena selain merupakan peristiwa umum, kedua peristiwa tersebut tidak memiliki nilai berita.

Nilai – nilai berita yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

1. Keluarbiasaan
Dalam pandangan jurnalistik, berita adalah sesuatu yang luar biasa. Dengan demikian, sesuatu yang tidak luar biasa tidak dapat disebut berita. Sebagai contoh, berita tentang pohon pisang yang berbuah pisang tidak dapat dijadikan berita. Sebaliknya, jika pohon pisang berbuah durian baru dapat dijadikan berita.
2. Kebaruan (Aktual)
Suatu peristiwa disebut sebagai berita jika merupakan peristiwa yang baru terjadi. Keaktualan berita erat kaitannya dengan waktu. Semakin aktual berita yang disajikan, semakin tinggi nilai berita tersebut.

Struktur Berita

Struktur beritamerupakan susunan yang membentuk suatu berita. Struktur berita terdiri atas :

1. Judul berita (head line), merupakan identitas berita.
2. Titi mangsa (date line), berkaitan dengan kapan berita itu dibuat.
3. Pembuka berita atau teras berita (lead), yaitu kalimat pembuka pada paragraf pertama yang memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan berita yang kita sampaikan.
4. Perangkai (bridge), adalah kata – kata penghubung antara teras berita dengan tubuh berita.

5. Tubuh (body), yaitu kalimat – kalimat, paragraf – paragraf yang merupakan kelanjutan dari teras berita.
6. Kaki berita (leg), yaitu bagian akhir dari penulisan berita.

Sifat Berita

Berdasarkan sifat kejadian, berita dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Berita terjadwal, yakni berita – berita yang sudah dijadwalkan pada waktu tertentu. Pertandingan kompetisi sepakbola Liga Indonesia yang jadwalnya sudah ditentukan, maka peliputannya sudah bisa direncanakan sebelumnya.
2. Berita Insidental, yakni berita – berita yang terjadi secara tiba – tiba dan tidak terduga sama sekali. Berita kriminal, bencana alam dan kecelakaan

Unsur Berita

Sebuah berita lazimnya mengandung 6 unsur yaitu berisi tentang pernyataan yang dapat menjawab 5W + 1H. Penjelasan dari masing-masing unsur tersebut adalah :

1. What (apa) = peristiwa apa yang terjadi.
2. When (kapan) = waktu terjadinya peristiwa.
3. Where (dimana) = tempat terjadinya peristiwa.
4. Who (siapa) = siapa yang mengalami peristiwa.
5. Why (mengapa) = mengapa peristiwa tersebut terjadi.
6. How (bagaimana) = bagaimana peristiwa tersebut terjadi

unsur 5W + 1H dalam menulis berita mutlak diperlukan, sehingga tidak kekurangan informasi yang kita tulis Prayati sudarman (2008:93).

Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Daryanto (2013: 320 - 321).

Sedangkan menurut Zainal (2014: 4) Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Dalam hal ini, strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Jadi berdasarkan kedua pendapat diatas maka, dapat disimpulkan bahwa pengertian Pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang diajarkan oleh guru yaitu dengan mengaitkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Langkah - langkah Pembelajaran kontekstual

Pembelajaran Kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja. Bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaanya. Pembelajaran Kontekstual dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah – langkahnya sebagai berikut ini :

1. (Konstruktivisme) kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
1. (Inkuri) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuri untuk semua topik.
2. (Questioning) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
3. (Learning Community) Ciptakan masyarakat belajar.
4. (Pemodelan) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
5. (Refleksi) Lakukan refleksi diakhir pertemuan
6. (Penilaian Sebenarnya) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

2.4.2 Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Terdapat karakteristik dalam proses pembelajaran kontekstual :

1. Kerja sama.
2. Saling menunjang.
3. Menyenangkan, tidak membosankan.
4. Belajar dengan semangat.
5. Pembelajaran terintegrasi.
6. Menggunakan berbagai sumber.
7. Peserta didik aktif dan guru kreatif.

2.5. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK, (Classroom Action Research) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan benar artinya sesuai dengan kaidah PTK. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama – sama dengan orang lain dengan jalan merancang yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam situasi siklus Kunandar (2008 : 41– 42). Penelitian tindakan kelas menurut Jasman (2014 : 6) merupakan sebuah proses pengamatan reflektif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sendiri untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dikatakan sebuah proses karena PTK dilakukan harus melalui 4(empat) tahap yang tersusun menjadi sebuah siklus, yaitu tahap perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi. (reflection). PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif karena PTK dilakukan untuk melihat kelemahan – kelemahan dan keunggulan yang dilakukan oleh guru, sekaligus sebagai peneliti, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Suyadi (2010 : 18) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Jadi berdasarkan ketiga pendapat tersebut maka, dapat disimpulkan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa didalam suatu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam situasi siklus.

Kerangka Pikir

Penerapan model pembelajaran kontekstual merupakan sebuah model yang dapat menggali potensi siswa untuk dapat berpikir kritis, bebas mengembangkan gagasan-gagasannya serta memberi pengalaman langsung. Dengan demikian model pembelajaran tersebut akan dapat

menguatkan ingatan siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Bertitik tolak dari kerangka berpikir demikian, maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kontekstual secara efektif, cenderung dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Diterapkannya model pembelajaran ini secara efektif dan efisien akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata Bahasa Indonesia pada materi pokok menulis terk berita.

Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Melalui Model Pembelajaran Kontekstual kemampuan siswa kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari dalam menulis teks berita akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dilaksanakan di SMP Negeri 8 Kendari dikelas VIIIC, bulan Maret 2016, semester genap, tahun pelajaran 2016/2017. Dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri atas 17 siswa laki – laki dan 14 siswa perempuan.

Faktor yang Diteliti

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor siswa, yaitu meneliti kemampuan menulis teks berita melalui model pembelajaran kontekstual, apakah mengalami peningkatan apa tidak.
2. Faktor guru, yaitu aktivitas pelaksanaan pembelajaran dalam kelas melalui model pembelajaran kontekstual sebagai alat bantu dalam pembelajaran, sesuai perencanaan pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari beberapa siklus, tiap siklus terdiri dari:

1. Tahap Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. observasi dan evaluasi
4. Refleksi.

Secara rinci, prosedur penelitian tindakan kelas setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Membuat skenario pembelajaran.
 - b. Membuat lembar observasi mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual.
 - c. Lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran.
 - d. Lembar observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - e. Memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita.
2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap tindakan yaitu melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat untuk meningkatkan kemampuan menulis berita pada siswa .

3. Observasi dan Evaluasi

Tahap observasi bertujuan mendapatkan informasi tentang penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun, kemampuan guru dalam memberikan pemahaman terhadap siswa tentang materi yang diajarkan, aktivitas, dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Dalam tahap ini, evaluasi dilaksanakan dengan penelitian tes tertulis.

4. Refleksi

Guru dan peneliti berdiskusi untuk melihat keberhasilan yang telah terjadi setelah proses belajar mengajar dalam selang waktu tertentu. Hasil sebagai masukan guru dan peneliti untuk membuat perencanaan siklus berikutnya.

Rangkuman kegiatan berupa perencanaan, tindakan, observasi yang telah dilakukan melahirkan refleksi untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, apakah masih ada beberapa murid salah dalam isi teks berita, penggunaan huruf kapital dan tanda baca, dan kosa/kata. Untuk memperbaiki kelemahan – kelemahan pada beberapa siklus maka disepakati bersama observer untuk merevisi rencana perbaikan pembelajaran pada setiap siklus. Revisi dilakukan pada latihan menulis berita, dan mengoptimalkan motivasi siswa serta perbaikan umpan balik.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu

Tabel 3.1 Lembar pengamatan aktivitas siswa dalam setiap siklus yang akan digunakan disetiap pertemuan. dilihat pada tabel berikut :

No	A. Kegiatan Pendahuluan
1.	Siswa berdoa sebelum pembelajaran
2.	Siswa mampu Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru (Konstruktivisme)
B. Kegiatan inti	
3.	Siswa memahami contoh yang diberikan guru dalam menulis teks berita melalui model pembelajaran Kontesktual (Modeling)
4.	Siswa bertanya jawab terkait materi (Bertanya)
5.	Siswa berdiskusi terkait materi pembelajaran(Masyarakat belajar)
6.	Siswa mengerjakan apa yang guru inginkan (Inquiry)
C.Kegiatan penutup	
7.	Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dengan melakukan Evaluasi. (Penilaian yang sebenarnya)
8.	Siswa dan guru melakukan refleksi

Tabel 2.1 Lembar pengamatan aktivitas guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dan siklus berikutnya yang akan digunakan disetiap pertemuan. Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajardapat dilihat pada tabel berikut :

Aspek yang diamati

No	A. Kegiatan Pendahuluan
1.	Pada saat membuka pelajaran guru mengucapkan salam
2.	Guru berdoa sebelum pembelajaran di mulai
3.	Guru memotivasi siswa danmelakukan apersepsi(Konstruktivisme).
B. Kegiatan Inti	
4.	Guru menunjukkan kepada peserta didik salah satu contoh teks berita yang terjadi di lingkungan sekolah SMP Negeri 8 Kendari yang bersifat

	kontekstual(Pemodelan)
5.	Guru meminta peserta didik menyebutkan contoh-contoh kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari didalam lingkungan(Inquiry)
6.	Guru bersama-sama dengan peserta didik melakukan tanya jawab(Bertanya)
7.	Guru memberi tugas dan meminta siswa mengerjakannya(Masyarakat belajar).
C. Kegiatan Akhir	
9.	Guru menyimpulkan materi
10.	Guru melakukan refleksi
11.	Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan siswa untuk mengerjakan tugas secara individu Guru melakukan evaluasi (Penilaian sebenarnya)
12	Guru menutup pembelajaran.

Data dan Cara Pengumpulan Data
1. Sumber data dalam

penelitian ini adalah guru dan siswa.

- 2 Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif berupa data tes menulis teks berita. Sedangkan data kuantitatif berupa pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh melalui lembar observasi.

Cara Pengumpulan Data

1. Data tentang proses pembelajaran pada kemampuan menulis berita melalui model pembelajaran kontekstual diambil dengan menggunakan lembar observasi terhadap guru dan siswa.
2. Data tentang kemampuan menulis berita diambil dengan menggunakan tes.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis data

- a. Data kualitatif, diperoleh dengan menganalisis kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis berita melalui model pembelajaran kontekstual, meliputi sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- b. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa), digunakan untuk menganalisis data peningkatan kemampuan belajar siswa setelah pembelajaran dilaksanakan dalam setiap siklus.

Kriteria keberhasilan siswa ditentukan berdasarkan ketuntasan belajar individual dan klasikal. Ukuran keberhasilan dalam pembelajaran menulis berita melalui model pembelajaran kontekstual, sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan di SMPN 8 Kendari yakni untuk ketuntasan belajar individual 70 dan 85 untuk ketuntasan belajar klasikal.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan persentase penguasaan individual:

$$= \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah nilai maksimal yang ditetapkan}} \times 100 \%$$

Rumus yang digunakan untuk menentukan penguasaan klasikal responden adalah :

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \geq 70}{\text{Jumlah Seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Rumus untuk menentukan nilai rata – rata adalah : $X = \frac{\sum X_i}{N}$

Keterangan : \bar{X} = Nilai rata - rata

$\sum X_i$ = Nilai hasil jumlah perkalian nilai siswa dengan frekuensi perolehan nilai siswa.

N = Jumlah siswa

Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari dua aspek, yaitu data kualitatif (Proses pelaksanaan tindakan) dan kuantitatif (hasil belajar). Dari segi proses tindakan dikategorikan berhasil apabila minimal 85% proses pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan skenario pembelajaran. Sementara itu, hasil tindakan dikategorikan berhasil apabila minimal 70% (22siswa) memperoleh nilai minimal 70. Hal ini merupakan ketentuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan di SMP Negeri 8 Kendari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan tindakan dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari khususnya pada kompetensi dasar menulis Berita. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, pada semester satu untuk tahun pelajaran 2014/2015 pada kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari dari 31 siswa hanya 7 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan maksimal, Sedangkan 24 orang siswa lainnya tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari. Masih tergolong rendah serta metode pembelajaran yang digunakan guru metode ceramah dan mencatat . Berawal dari masalah tersebut, guru dan peneliti menyepakati untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIIIC pada materi ajar menulis teks Berita sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Tindakan Siklus I

Perencanaan Tindakan

Setelah ditetapkan untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual pada kompetensi dasar menulis Teks Berita maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Proses persiapan ini dilakukan dengan berkonsultasi antara peneliti sebagai guru pengajar. Setelah berkonsultasi dengan guru , peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Membuat skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tindakan siklus I yang meliputi pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2.
2. Peneliti dan guru bersama – sama merumuskan indikator pencapaian tujuan dan membuat observasi terhadap siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru dan peneliti menyimpan lembar penilaian siswa berupa instrumen penelitian berupa soal kuis.
4. Guru menyimpan lembar penelitian didasarkan aspek- aspek penilaian Teks Berita, yakni aspek (a) Kesesuaian judul dengan isi:(b) Koherensi antar kalimat(c)pilihan kata:(d)keefektifan kalimat.
5. Guru dan peneliti menentukan waktu dan jadwal pelaksanaan siklus pertama berdasarkan pertimbangan jadwal pelajaran bahasa Indonesia Akhirnya disepakati penelitian hanya

akan dilakukan 1 Jam pelajaran. setiap siklus. Pertemuan tersebut menyepakati bahwa pelaksanaan pada siklus 1 akan dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada hari selasa, tanggal 22 Maret 2016 dan kamis, 24 Maret 2016.

Pelaksanaan Tindakan

Adapun skenario pembelajaran yang telah direncanakan oleh penelitian dan guru pada pertemuan pertama (Selasa 22 Maret 2016) sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan menulis teks berita dan memberikan contoh teks Berita.
2. Guru membuka Tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan
3. Guru menuliskan dipapan tulis salah satu contoh teks berita .
4. Guru dan siswa bersama – sama menyimpulkan materi.

Skenario pembelajaran untuk pertemuan kedua dilakukan pada hari selasa, 22, Maret 2016 adalah sebagai berikut:

1. Guru sedikit mengulas materi sebelumnya
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bekerja mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Guru meminta siswa mengevaluasi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Observasi

Kegiatan observasi terdiri atas dua bagian yakni observasi terhadap aktivitas mengajar dan observasi terhadap aktivitas belajar. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pengamat dan observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi terhadap aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang pada lembar observasi guru dan siswa.

1. Hasil Observasi aktivitas mengajar

Aktivitas yang dilakukan oleh guru diamati oleh seseorang pengamat atau observer dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan yang diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sejumlah tahapan dalam aktivitas mengajar tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui persentasenya. Data penelitian tentang observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Adapun gambaran hasil observasi pada kegiatan siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Observasi Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Berlangsung Pada Siklus I.

NO	Aspek – aspek yang diamati	B	K
1.	Pada saat membuka pelajaran guru mengucapkan salam.	√	
2.	Dalam menginformasikan materi guru juga memperhatikan siswa yang duduk dibangku belakang.		√

3.	Guru kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran karena hanya menyampaikan secara umum.		√
4.	Guru masih kurang dalam menyampaikan materi pembelajaran.		√
5.	Guru tidak mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.		√
6.	Guru sudah baik dalam memberikan contoh teks berita.	√	
7.	Guru sudah baik dalam menyimpulkan materi	√	
8.	Guru masih kurang dalam memerintahkan siswa untuk memperbaiki tulisannya.		√
9.	Guru memotivasi siswa, sehingga siswa bersemangat mengikuti pembelajaran.	√	
10.	Guru menegur siswa yang ribut saat pembelajaran.	√	
11.	Guru masih relatif kurang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.		√
12.	Guru belum mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik.		√
13.	Guru tidak melakukan refleksi.		√
	Jumlah Skor	5	8
	Rata – rata	38	61

Keterangan

B: Baik

K: Kurang

Berdasarkan tabel diperoleh data kegiatan meliputi kegiatan siswa dan guru yaitu:

a. Kegiatan guru

1. Pada saat membuka pelajaran guru tidak mengucapkan salam.
2. Dalam menginformasikan materi, guru juga harus memperhatikan siswa yang duduk dibangku belakang.
3. Guru kurang dalam menyampaikan tujuan pelajaran karena hanya menyampaikan secara umum.
4. Guru masih kurang dalam menjelaskan materi pembelajaran.
5. Guru tidak mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
6. Guru sudah baik dalam memberikan contoh teks berita.
7. Guru masih kurang dalam memerintahkan siswa untuk melakukan perbaikan terhadap tulisannya.

8. Guru memotivasi siswa, sehingga siswa bersemangat mengikuti pelajaran.
9. Guru menegur siswa yang ribut saat pelajaran.
10. Guru masih relatif kurang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
11. Guru belum mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik.
12. Guru sudah baik dalam menyimpulkan materi.
13. Guru tidak melakukan refleksi.

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar

Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa juga dilakukan bersamaan dengan pemberian tindakan pada siklus I. Observasi dimulai dari kegiatan awal sampai pada kegiatan akhir. Observasi pada proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Berlangsung paada Siklus I

No	Aspek – aspek yang diamati	B	K
1.	Siswa terlibat dalam proses belajar mengajar.	√	
2.	Siswa kurang memberikann respon yang baik karena siswa yang duduk dideretan belakang sibuk mengatur tempat duduknya.		√
3.	Ketika disuruh bertanya, tidak ada siswa yang berani bertanya.		√
4.	Siswa mampu menggunakan otak berpikirnya.		√
5.	Teks berita model kontekstual mulai menarik perhatian siswa dan siswa bertanya terkait materi.		√
6.	Siswa bertanya jawab dengan guru	√	
	Siswa menyimak penjelasan guru.	√	
8.	Siswa mulai tenang dan berpikir serta mengingat kembali pengalaman dan pengetahuan yang sudah didapat baik diluar maupun didalam sekolah.	√	
9.	Siswa mulai tenang ketika mendapat teguran dari guru.	√	
10.	Ketua kelas mengarahkan teman – temannya agar tidak ribut sehingga pelajaran berjalan lancar.	√	
11.	Siswa sadar apapun yang dilakukan dtidak sia – sia.	√	
Jumlah Skor		7	4
Rata – rata		63	36

B: Baik

K: Kurang Baik

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh data kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa yaitu:

b. Kegiatan Siswa

1. Pada kegiatan awal siswa kurang terlibat dalam proses belajar karena sebagian siswa masih berada diluar kelas.

2. Siswa kurang memberikan respon yang baik karena siswa yang duduk dideretan belakang sibuk mengatur tempat duduknya.
3. Ketika disuruh bertanya, siswa tidak ada yang berani bertanya.
4. Siswa mampu menggunakan otak berpikirnya.
5. Teks berita mulai menarik perhatian siswa dan bertanya terus terkait pembelajaran.
6. Siswa bertanya
7. Siswa menyimak penjelasan guru.
8. Siswa mulai tenang dan berpikir serta mengingat – ingat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah didapatkan baik diluar maupun didalam sekolah.
9. Siswa mulai tenang ketika mendapat teguran dari guru.
10. Ketua kelas mengarahkan teman – temannya agar tidak ribut sehinggapelajaran berjalan lancar.
11. Siswa sadar apapun yang dilakukan tidak sia – sia.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi siklus dilakukan secara individual .Adapun data hasil tes kemampuan siswa yakni setiap siswa menyelesaikan soal sendiri.

Soal evaluasi siklus I dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.Adapun data hasil tes kemampuan siswa kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari dalam menulis teks berita adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi belajar Siklus I

No	Nilai	Keberhasilan	Keterangan
1	53	53%	Tidak Tuntas
2	66	66%	Tidak Tuntas
3	53	53%	Tidak Tuntas
4	75	75%	Tuntas
5	66	66%	Tidak Tuntas
6	74	74%	Tuntas
7	80	80%	Tuntas
8	88	88%	Tuntas
9	60	60%	Tidak Tuntas
10	62	62%	Tidak Tuntas
11	41	41%	Tidak Tuntas
12	62	62%	Tidak Tuntas
13	70	70%	Tuntas
14	53	53%	Tidak Tuntas
15	60	60%	Tidak Tuntas
16	35	35%	Tidak Tuntas
17	40	40%	Tidak Tuntas
18	66	66%	Tidak Tuntas
19	55	55%	Tidak Tuntas
20	60	60%	Tidak Tuntas
21	74	74%	Tuntas
22	59	59%	Tidak Tuntas
23	55	55%	Tidak Tuntas
24	66	66%	Tidak Tuntas

25	70	70%	Tuntas
26	90	90%	Tuntas
27	77	77%	Tuntas
28	41	41%	Tidak Tuntas
29	85	85%	Tuntas
30	75	75 %	Tuntas
31	60	60%	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas		11	
Jumlah Siswa tidak tuntas		20	

Tabel 4.4 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa siklus I

No	Nilai (x)	Frekuensi(x)	$\sum fx$
1.	95	1	95
2.	90	1	90
3.	73	1	73
4.	71	1	71
5.	75	2	150
6.	77	1	77
7.	74	2	148
8.	70	2	140
9.	62	2	124
10.	55	2	110
11.	59	1	59
12	53	3	59
13	60	4	240
14	35	1	35
15	40	1	40
16	41	2	82
17	66	4	264
Jumlah		31	1957
Rata- rata			63,12

Sumber Data: Diolah dari data Penelitian

Adapun rumus menghitung rata – rata nilai siswa yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai (X)} &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{1957}{31} \\ &= 63,12\end{aligned}$$

Berdasarkan pengamatan dari segi hasil secara klasikal dapat dikemukakan bahwa hasil tes kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yakni 35% (20) yang memperoleh nilai ≤ 70 , dengan nilai rata-rata 63,12.

Analisis

Kelemahan pada siklus I

1. Pada saat membuka pelajaran guru tidak mengucapkan salam
2. Dalam menginformasikan materi, guru juga harus memperhatikan siswa yang duduk dibangku belakang.
3. Guru kurang dalam menyampaikan tujuan pelajaran karena hanya menyampaikan secara umum.
4. Guru masih kurang dalam menjelaskan materi pembelajaran.
5. Guru masih kurang dalam memerintahkan siswa untuk melakukan perbaikan terhadap tulisannya.
6. Guru kurang memotivasi siswa, sehingga hal ini berdampak pada suasana kelas yaitu siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran.
7. Guru masih relatif kurang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
8. Guru belum mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik.
9. Guru tidak melakukan refleksi.

Refleksi

Pada tahapan ini guru dan peneliti berkolaborasi, mendiskusikan beberapa hal yang perlu dijadikan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Beberapa hal tersebut antara lain:

1. Pada saat membuka pelajaran guru harus mengucapkan salam
2. Dalam menginformasikan materi, guru harus memperhatikan siswa yang duduk dibangku belakang.
3. Guru harus menyampaikan tujuan pelajaran secara umum.
4. Guru harus lebih banyak dalam menjelaskan materi pembelajaran.
5. Guru harus lebih baik dalam memerintahkan siswa untuk melakukan perbaikan terhadap tulisannya.
6. Guru harus lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
7. Guru harus mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik.
8. Guru dan siswa harus sering melakukan refleksi supaya memperhatikan siswa yang akan mengajukan pertanyaan supaya kalau ada kekurangan langsung diperbaiki.

Berdasarkan hasil tes siklus I dan ternyata nilai yang diperoleh siswa masih belum mencapai indikator kinerja, maka penelitian ini dilanjutkan ketahap siklus II.

Tindakan Siklus II

Perencanaan Tindakan

Adapun Skenario pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti dan guru dalam siklus II adalah sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan salam.
2. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
3. Guru mengulas kembali materi yang lalu materi tentang menulis teks berita.
4. Dalam menginformasikan materi, guru harus memperhatikan siswa yang duduk dibangku belakang.
5. Guru harus menyampaikan tujuan pelajaran secara umum.
6. Guru harus lebih banyak dalam menjelaskan materi pembelajaran.
7. Guru harus lebih baik dalam memerintahkan siswa untuk melakukan perbaikan terhadap tulisannya.
8. Guru harus lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
9. Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya.

Pada pembelajaran untuk pertemuan kedua Kamis 31 Maret 2016 sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan salam.
2. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa.
3. Guru membagikan hasil kerja siswa agar siswa dapat memperbaiki kesalahan dalam menulis teks berita
4. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas atau evaluasi yang diberikan oleh guru secara individu.
5. Guru menyimpulkan materi.
6. Guru melakukan refleksi dan menutup pertemuan.

Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan yang telah dibuat pada hari senin 28 Maret 2016 Siklus II dilaksanakan pada tanggal Selasa 29 Maret 2016 dan kamis 31 Maret 2016. Pembelajaran berlangsung 1 jam setiap pertemuan. Uraian yang dilaksanakan guru (peneliti) dan siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut. Pembelajaran di mulai pada pukul 07.30WITA. Siswa langsung masuk kedalam kelas diawali dengan guru mengucapkan salam dan memotivasi siswa dan melakukan apersepsi serta menyampaikan kompetensi dasar dan pencapaian hasil belajar kepada siswa.

Kemudian guru mengulas kembali materi tentang teks berita dan menyuruh siswa membentuk kelompok seperti kelompoknya semula dan mengarahkan masing – masing kelompok mencatat hal – hal penting yang berhubungan dengan suatu kejadian yang terjadi dilingkungan sekolah maupun tempat tinggal siswa dan kemudian berdiskusi untuk mengembangkan data – pokok – pokok berita yang mereka tulis dan melakukan Tanya jawab terkait materi pertemuan terakhir guru menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan refleksi setelah itu melakukan evaluasi secara individu dan mengumpulkan hasil pekerjaan siswa.

Pertemuan kedua guru (peneliti) masuk ke dalam kelas bersama guru (observer) diawali dengan Memberi salam, kemudian berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran, mengontrol kehadiran siswa serta Guru memotivasi siswa dan melakukan apersepsi.

Kegiatan Inti guru membagikan hasil pekerjaan siswa guru meminta kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain guru bertanya jawab dengan siswa. guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang

paling aktif dan bisa bekerja sama. Dan memberikan semangat kepada kelompok yang belum menyelesaikan tugas dengan baik.

Kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, Siswa dan guru melakukan refleksi kemudian guru menutup pembelajaran. Pada pertemuan kedua. 31 Maret 2016 Guru membuka pelajaran dengan salam. Siswa dan Guru memulai pembelajaran dengan berdoa. Guru (peneliti) membagikan hasil kerja siswa. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai terbaik guru meminta perwakilan beberapa siswa untuk membacakan hasil tulisannya mengenai teks berita. Guru melakukan refleksi dan menutup pertemuan.

Observasi

Hasil observasi terhadap guru dan siswa menunjukkan kemajuan yakni segala kelemahan yang sudah dapat dilakukan sudah dapat di perbaiki pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Observasi Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Berlangsung Pada Siklus II.

	Guru	B	K
1.	Guru membuka pelajaran	√	
2.	Guru mengarahkan siswa untuk membuka pelajaran	√	
3.	Guru membahas materi yang minggu lalu	√	
4.	Guru menginformasikan materi pembelajaran.	√	
5.	Menanyakan kepada siswa hal – hal yang kurang dipahami	√	
6.	Apresiasi dan motivasi.		√
7.	Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara individu.	√	
8.	Guru memperhatikan siswa yang duduk dibangku belakang.	√	
9.	Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa.	√	
10.	Guru memerintahkan siswa untuk memperbaiki tulisannya		√
11.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi.	√	
12.	Guru bersama siswa melakukan Refleksi.	√	
	Jumlah Skor	10	2
	Rata – rata	83	16,66

Tabel 4.6 Observasi Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Berlangsung Pada Siklus II

No	Siswa	B	K
----	-------	---	---

1.	Siswa terlibat dalam proses belajar mengajar.	√	
2.	Memberikan respon positif terhadap pembelajaran.	√	
3.	Mengajukan pendapat.	√	
4.	Menggabungkan pengalaman dengan pendapat yang didapat.	√	
5.	Menggunakan kemampuan dalam berpikir kritis	√	
6.	Menyimak apa yang disampaikan tentang teks berita.	√	
7.	Bertanya tentang hal – hal yang belum diketahui.		√
8.	Siswa berdiskusi	√	
9.	Membaca dan menghayati contoh teks berita yang dituliskan oleh guru.	√	
10.	Masing – masing siswa memiliki kesadaran untuk belajar.		√
11.	Siswa mengikuti pembelajaran sampai akhir.	√	
Jumlah Skor		9	2
Rata – rata		81	18

Berdasarkan tabel diatas, Nampak terlihat jelas beberapa kelemahan dan kekurangan oleh guru dan siswa telah teratasi atau telah diperbaiki. Hasil observasi di peroleh data bahwa siswa berperan aktif dalam belajar, mengerjakan tugas dengan baik. Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh guru sudah menutupi atau sudah menghilangkan segala kekurangan pada siklus I, **Evaluasi**

Pada pembelajaran evaluasi berakhir tindakan siklus di lakukan secara individual, yakni setiap siswa menyelesaikan soal sendirian. Pada akhir kegiatan di lakukan evaluasi kepada seluruh siswa dala menulis teks berita melalui model pembelajaran Kontekstual. Adapun hasil evaluasi siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.7 Daftar perolehan Nilai Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari dari pada tes akhir Siklus II.

No	Nilai	Keberhasilan	Keterangan
1	78	78%	Tuntas
2	67	67%	Tidak Tuntas
3	75	75%	Tuntas

4	81	81%	Tuntas
5	80	80%	Tuntas
6	80	80%	Tuntas
7	85	85%	Tuntas
8	97	97%	Tuntas
9	71	71%	Tuntas
10	80	80%	Tuntas
11	64	64%	Tidak Tuntas
12	80	80%	Tuntas
13	88	88%	Tuntas
14	70	70%	Tuntas
15	76	76%	Tuntas
16	64	64%	Tidak Tuntas
17	72	72%	Tuntas
18	78	78%	Tuntas
19	78	78%	Tuntas
20	81	81%	Tuntas
21	86	86%	Tuntas
22	75	75%	Tuntas
23	74	74%	Tuntas
24	76	76%	Tuntas
25	79	79%	Tuntas
26	94	94%	Tuntas
27	79	79%	Tuntas
28	72	72%	Tuntas
29	92	92%	Tuntas
30	82	82%	Tuntas
31	62	62%	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas		27	
Jumlah siswa tidak tuntas		4	

Sumber Data : Diolah dari data Penelitian

Tabel 4.8 Distribusi Perolehan Nilai Tes Siklus II Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari

No	Nilai (x)	Frekuensi (f)	$\sum fx$
1.	97	1	97
2.	94	1	94
3.	92	1	92
4.	88	1	88

5.	86	1	86
6.	81	2	162
7.	85	1	85
8.	82	1	82
9.	80	4	320
10.	78	3	234
11.	79	2	158
12.	76	2	152
13.	74	1	74
14.	71	1	71
15.	72	2	144
16.	75	2	150
17	70	1	70
18	67	1	67
19	64	2	128
20	62	1	62
Jumlah		31	2416
Rata – rata			77,9

untuk rata – rata nilai siswa yaitu rerata,

$$\begin{aligned}\text{Nilai } x &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2416}{31} \\ \text{Nilai} &= 77,93\end{aligned}$$

Rata – rata nilai di atas menunjukkan bahwakemampuan siswa berada pada kategori kemampuan yang baik.Secara individual kemampuan siswa kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari

telah berhasil mencapai indikator kinerja yakni keberhasilan yakni dari keseluruhan responden siswa sudah mencapai ketuntasan individual. Siswa juga telah mencapai ketuntasan klasikal yakni jumlah siswa yang mencapai nilai diatas 70 di bagi jumlah responden di kali seratus yaitu Siswa 87% dengan demikian, penelitian ini dihentikan karena sudah mencapai ketuntasan klasikal 85%. Tetapi dalam tindakan Siklus II ini masih ada 4 siswa yang belum mencapai indikator ketuntasan individual yaitu 70%, oleh sebab itu solusi yang di lakukan oleh guru agar siswa tersebut bisa mencapai ketuntasan individual yaitu dengan melaksanakan remedial/pengayaan.

Analisis dan Refleksi

Pada siklus II ini terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya nilai peningkatan. Nilai dari ketiga indikator. Pelaksanaan siklus II sudah berlangsung dengan baik, baik di sini secara umum segala kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran menulis teks berita . Guru telah mampu menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita. Banyak siswa yang telah di uraikan di atas, proses pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kontekstual dikelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari sudah mencapai target. Secara keseluruhan, proses pemberian tugas berlangsung dengan lancar. Peningkatan indikator penilaian pada siklus I dan Siklus II dapat di lihat berdasarkan peningkatan hasil belajar yang telah di raih.

Pembahasan

Nilai rata – rata menunjukkan bahwa hasil tes siklus II mengalami peningkatan di bandingkan tes awal. Jika, dari segi keberhasilan belajar klasikal, dapat dikemukakan bahwa hasil tes siklus I kemampuan siswa kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari dalam menulis teks berita belum mencapai indikator kinerja karena nilai keberhasilan individual belum tercapai dari 31 siswa 20 siswa yang mendapat nilai Berdasarkan pengamatan dari segi hasil secara klasikal dapat dikemukakan bahwa hasil tes kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yakni 35% (20) yang memperoleh nilai ≤ 70 , dengan nilai rata-rata 63,12.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual sudah lebih baik dari sebelumnya. Guru terus berupaya untuk menyempurnakan pelaksanaan model pembelajaran kontekstual. Sekalipun masih ada beberapa siswa yang kelihatan ragu – ragu untuk menjawab pertanyaan guru, namun telah menunjukkan hal yang cukup baik.

Rata – rata perolehan nilai siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori kemampuan yang baik. Yakni dari keseluruhan responden, Rata – rata nilai di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori kemampuan yang baik. Secara individual kemampuan siswa kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari telah berhasil mencapai indikator kinerja yakni dari keseluruhan responden 31 siswa hanya 4 siswa yang tidak memenuhi KKM yaitu sudah mencapai jumlah siswa yang mencapai nilai diatas 70. Yakni nilai rata – rata siswa pada siklus II 77,93 siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 27 Siswa (87%) dengan ketuntasan klasikal 85%.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks berita kelas VIIIC SMP Negeri 8 Kendari.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis teks berita Siswa kelas VIII CSMP Negeri 8 Kendari dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII CSMP Negeri 8 Kendari. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil tes tindakan siklus I yaitu dari 31 orang siswa mengikuti tes, sebesar 63,12% atau sebanyak 11 orang siswa yang mendapat nilai ≥ 70 . Sedangkan hasil tes tindakan pada siklus II dengan persentase 77,93% atau sebanyak 27 orang mendapat nilai ≥ 70 , sehingga penelitian ini diberhentikan hanya pada siklus II karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai yaitu 85%.` sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan individual 4 siswa atau 12%. Kemampuan siswa mengalami peningkatan dari data awal sampai pelaksanaan tindakan evaluasi siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran kontekstual sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita.
2. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual, hendaknya guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang senantiasa melibatkan siswa secara maksimal.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyesuaikan penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model – model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Cahya, S Inung. 2012. *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta: PT Citra Aji Prama.
- Dalman, 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dalman, 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Djurait, N Husnun. 2012. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ishak, Saidulkarnain. 2014. *Cara Menulis Mudah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Jalil, Jasman,. 2014. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kunandar, . 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Setiawan Oton, Djuharie Suherli. 2001 *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung CV Yrama Widya.
- Sudarman, Paryati, M.Si. S.Sos. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Suyadi. 2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.